

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah upaya menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian harus tepat.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Maka tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Arikunto (1998:309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut keadaannya pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

Menurut Denzim dan Lincoln (2009) dalam Moleong (2017:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alam, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan

pengertian metode penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode ini berupaya memahami suatu fenomena kemudian menyajikannya dalam bentuk deskriptif yang mendalam mengenai masalah penelitian yang diteliti.

Tipe dari penelitian ini adalah tipe deskriptif. Pemilihan tipe deskriptif oleh peneliti dikarenakan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian yang diteliti. Menurut Bungin (2010) tipe deskriptif ditujukan untuk menjelaskan, merepresentasikan, merangkum berbagai situasi, kondisi serta variabel yang muncul di tengah masyarakat yang dipandang sebagai obyek riset, yang selanjutnya ditarik sebagai suatu gambaran mengenai variabel tertentu, situasi atau kondisi tertentu. Oleh karena itu jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif akan menjawab secara detail dari rumusan masalah mengenai Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura dan faktor-faktor yang menghambat Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan. Sedangkan situs adalah sebagai obyek dilaksanakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura. Alasan dipilihnya tempat ini karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan Dana Desa yang lebih dalam lagi, sementara obyeknya adalah pada pemberdayaan masyarakat di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2017:97) fokus penelitian adalah inti yang diperoleh dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi literatur ilmiah. Moleong (2017: 92) menyatakan fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk menjawab bagaimana Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura dan faktor-faktor yang menghambat Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura.

Berikut fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengelolaan Dana Desa yang didasarkan pada George R. Terry (2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).
- b. Faktor Penghambat pengelolaan dana desa yang menjadi fokus seperti yang disampaikan oleh Sari, Ribawanto dan Said (2015) adalah : Rendahnya sinkronisasi antara perencanaan di tingkat desa dan kecamatan, Jumlah Dana Desa untuk menunjang operasional administrasi

pemerintahan masih terbatas, dan Kurangnya intensitas sosialisasi Dana Desa kepada masyarakat.

3.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian mengacu pada topik atau fenomena yang menjadi fokus utama suatu penelitian. Merupakan suatu topik atau masalah yang akan diteliti, dianalisis dan dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2016), Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk memperoleh informasi terkait data penelitian yang menjadi sampel suatu penelitian. Dalam penelitian ini masyarakat Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura dan faktor penghambat Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

3.5 Pemilihan Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang biasanya memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian dan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong 2016). Informan kunci adalah orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti.

Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. (Burhan Bungin, 2010). Dalam penelitian ini sampel sumber data dipilih secara purposif dan berbentuk snowball sampling yaitu dengan

menentukan informan yang akan dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang, antara lain:

1. Kepala Kampung
: 1 orang
 2. Sekretaris Kampung
: 1 orang
 3. Kaur Pemerintahan
: 1 orang
 4. Kaur Umum
: 1
 5. Kaur Kesejahteraan Rakyat
: 1 orang
 6. Warga Masyarakat
: 3 orang
1. 2 orang masyarakat Kampung Koya Koso Distrik Abepura

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Menurut Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian Kualitatif adalah perkataan dan tindakan, sebagiannya data tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data yang akan digunakan Penelitian ini meliputi:

a. Sumber Data Primer

Menurut Ghozali (2013) data primer adalah data dari individu yang memberikan informasi melalui wawancara, menjawab kuesioner, wawancara mendalam atau diskusi kelompok. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data berupa catatan tentang situasi dan peristiwa. Dalam penelitian ini data primer digunakan dengan melakukan wawancara kepada seluruh pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura. Dalam penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari wawancara kepada informan yang berada di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diambil adalah buku, literatur dan jurnal yang merupakan sumber data sekunder. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti, dalam melaksanakan penelitian (Ghozali: 2013). Jenis

dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data hasil pengelolaan Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan terpenting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang mempunyai kredibilitas tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan secara cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (seperti yang telah dibahas pada materi sebelumnya). Hal ini dikarenakan kesalahan atau ketidaksempurnaan metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yaitu berupa data yang tidak kredibel, sehingga hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2016:309) menyatakan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi alam, sumber data primer, dan selanjutnya melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi”. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data seperti ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai penelitian.

a. Wawancara

Menurut Moleong (2017), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tujuan melakukan wawancara sebagaimana ditekankan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) yang dikutip dari Moleong (2017), “meliputi: mengkonstruksi tentang orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keprihatinan dan hal-hal lain; dialami di masa lalu; memproyeksikan keutuhan seperti yang diharapkan untuk apa yang akan dialami di masa depan; memverifikasi; mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun manusia bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, memodifikasi, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh para peneliti sebagai pengecekan anggota.”

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2016) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika peneliti mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara yang akan dilakukan, beberapa instrumen telah disiapkan peneliti berupa pertanyaan terkait pengelolaan Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura. Dengan dipilihnya metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang gambaran umum pengelolaan Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura.

Berikut langkah-langkah dalam melakukan wawancara:

- 1) Tentukan dengan siapa wawancara akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan.
- 3) Membuka alur wawancara, dengan menjelaskan gambaran latar belakang topik penelitian secara rinci dan jelas.
- 4) Menggunakan alat perekam suara, untuk menghindari kehilangan informasi, dan peneliti sebelumnya telah meminta izin kepada informan.
- 5) Konfirmasikan ringkasan hasil wawancara, akhiri dan tuliskan hasil wawancara ke dalam catatan.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang sangat umum digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan dengan menggunakan panca indera yang meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai suatu kejadian atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam bukunya Sugiyono (2016) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya yang terpenting adalah observasi dan memori. Pengumpulan data seperti ini akan memberikan hasil berupa data yang dapat diperoleh langsung oleh peneliti, sehingga membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

Bungin (2010:115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipan, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- 1) Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan observasinya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu permasalahan yang diangkat sebagai objek penelitian.

Melalui observasi, peneliti ingin mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta yang disimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil pertemuan, cinderamata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretis untuk menafsirkan semua dokumen tersebut agar tidak sekadar menjadi barang yang tidak bermakna.

Menurut Sugiyono (2010:329) dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lampau yang berbentuk gambar, tulisan maupun karya tulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dokumen merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung dengan dokumen-dokumen yang mendukung informasi melalui teknik wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan, data profil Kampung Koya Koso Distrik Abepura Kota Jayapura dan catatan-catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2017:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan memasukkan pola, menemukan apa yang ada di dalamnya. penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016:245) menyatakan analisis dimulai pada saat merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016: 246-247) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga data benar-benar jenuh. Beberapa model analisis data menurut Miles dan Huberman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Proses analisis pengumpulan data penelitian dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi dan mencapai tujuan penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian kualitatif adalah suatu temuan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4) Gambar Verifikasi/Kesimpulan

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246-247) adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih redup atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat tentatif, dan kemungkinan dapat berubah apabila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat dan mendukung untuk pengumpulan data selanjutnya.